

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Suatu hal yang mengandung nilai-nilai jurnalistik tentunya akan dimuat serta disiarkan di media massa. Dimana ada peristiwa yang aktual bahkan misalnya melibatkan pemerintahan serta *elite* politik yang berseteru tentunya menjadikan peristiwa tersebut memiliki nilai berita yang tinggi, sehingga media pers dengan sigap segera memuat informasi tersebut. Pada masa kini di era modern dan canggih memungkinkan kecepatan pembaharuan dalam pemuatan serta penyiaran berita yang dapat diakses dengan mudah yakni melalui media massa yang bersifat daring.

Pers memiliki tiga pilar utama yakni, idealisme, komersialisme, dan profesionalisme. Idealisme artinya suatu keinginan yang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai demokrasi, keadilan dan hak asasi manusia untuk kepentingan bangsa sehingga pers akan mendapatkan kepercayaan berbagai pihak. Sedangkan komersialisme dalam pers harus melihat sisi ekonominya mengenai pengelolaan aspek untung dan ruginya karena pers tidak dapat dilepaskan dari bisnis komersil. Lalu profesionalisme dalam pers artinya melakukan pekerjaan berdasarkan keahliannya untuk kepentingan umum, memiliki rasa kepedulian dalam bidangnya, rasa otonomi dan dapat mengatur dirinya sendiri (*self regulation*). Dalam suatu prinsip pengelolaan modern, pers harus mengedepankan objektivitas sehingga tidak dipengaruhi oleh unsur subjektivitas (Sumadiria, 2016:120-124)

Salah satu fungsi pers selain memberitakan informasi adalah untuk memengaruhi (*to influence*) Pers berusaha untuk menggerakkan daya persuasi mereka dengan berbagai penyampaian pesan yang disajikan pada saluran media tertentu untuk menguasai pendapat khalayak, memberikan suatu kesan serta membentuk sebuah opini. Dalam sebuah catatan sejarah pada masa perang dunia ke-2, Hitler memanfaatkan media pers dalam rangka mempropaganda hingga memengaruhi khalayak massa. Selain itu tulisan kontroversi Arswendo di tabloid *Monitor* mengenai 50 tokoh yang terkenal sehingga menyinggung umat muslim, memengaruhi ribuan massa hingga melakukan aksi demonstrasi, kejadian tersebut juga mempengaruhi media massa yang dinaunginya serta surat izin terbit tabloid tersebut dicabut bahkan Arswendo pun berakhir di penjara.

Kenyataan yang ada pada media massa sebenarnya berupa kenyataan yang dibentuk karena media bertugas sebagai perantara suatu peristiwa dan khalayak untuk menciptakan kekuatan sebagai penerjemah sehingga memunculkan kenyataan kedua (*the second reality*), yang tentunya tidak memungkinkan dengan kenyataan yang sesungguhnya (*the first reality*). Lembaga kekuasaan pemerintahan yakni eksekutif, legislatif dan yudikatif, lembaga pers disebut merupakan *the fourth estate* setelah lembaga tersebut. Pers menjadi sebuah kekuatan yang besar hingga menimbulkan efek yang dahsyat bahkan mengubah perilaku massa karena peranannya, contohnya pers digunakan sebagai media untuk melakukan kampanye politik yang bertujuan memberikan pengelolaan kesan (*impression management*) sehingga tentunya pemanfaatan media pers akan menguntungkan pihak tertentu (Muhtadi, 2018:21-31)

Pada hari Senin tanggal 1 Februari 2021, Agus Harimurti Yudhoyono atau yang lebih terkenal dengan sebutan “AHY” yang menjabat sebagai ketua umum partai demokrat melakukan konferensi pers di Taman Politik, Wisma Proklamasi DPP Demokrat untuk mengungkapkan adanya gerakan upaya pengambilalihan kepemimpinan partai demokrat. Guritno (2021) AHY mengungkapkan gabungan gerakan ini terdiri dari lima orang yakni terduga salah satunya merupakan satu kader yang aktif, lalu salah satu kader yang selama enam tahun sudah tidak aktif, selain itu satu mantan dari kader yang sembilan tahun diberhentikan secara tak hormat akibat kasus korupsi dan satu kader yang keluar dari partai demokrat itu sendiri sejak tiga tahun yang lalu. Sementara itu, satu terduga lainnya diluar nama partai demokrat merupakan pejabat tinggi di istana lingkaran pemerintahan Presiden Joko Widodo.

AHY mengungkapkan bahwa dugaan tersebut berdasarkan adanya aduan, laporan saksi dan testimoni dari pengurus partai baik pusat dan daerah yang menyatakan adanya gerakan politik yang dilakukan secara sistematis. AHY berujar, ia sudah mengirim surat secara resmi kepada Presiden Jokowi untuk berupaya mendapatkan konfirmasi serta klarifikasi mengenai isu tersebut. "Tentunya kami tidak mudah percaya dan tetap mengedepankan asas praduga tak bersalah, *presumption of innocence* dalam permasalahan ini," ujar AHY.". Menurutnya, upaya untuk mengambilalih posisi sebagai ketua umum yaitu dengan mengadakan suatu kongres luar biasa (KLB) dengan jumlah 360 suara. Pengambilalihan kekuasaan tersebut diduga akan dijadikan kendaraan bagi yang bersangkutan sebagai calon presiden pada 2024 nanti. AHY menganggap kejadian tersebut merupakan ancaman yang

serius serta tentunya ingin mempertahankan kedaulatan dari partai demokrat itu sendiri.

Berdasarkan surat resmi yang dikirimkan pihak Partai Demokrat kepada Presiden Jokowi dalam upaya meminta klarifikasi terkait adanya gerakan yang hendak meng kudeta kepemimpinan AHY, Pratikno pejabat Menteri Sekretaris Negera berujar bahwa memang benar pihak istana telah menerima surat dari AHY kepada Presiden, namun istana kiranya tak akan menjawab surat tersebut karena itu merupakan masalah internal dari partai demokrat itu sendiri (Nugraheny, 2021)

Rupanya nama dari terduga yang merencanakan kudeta tersebut telah beredar luas di media, bahwa Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko sebagai aktor dari dugaan upaya kudeta disebut oleh Kepala Badan Komunikasi Strategis DPP Partai Demokrat Herzaky Mahendra Putra, Selain itu dari bagian partai demokrat itu sendiri yaitu Jhoni Allen yang merupakan anggota fraksi demokrat yang terpilih menjadi anggota komisi V DPR. Muhammad Nazaruddin sebagai mantan bendahara umum partai Demokrat pun terseret sebagai terduga gerakan kudeta tersebut, lalu Marzuki Alie sebagai orang lama di Partai Demokrat serta Darmizal selaku mantan Wakil Ketua Komisi Pengawas Partai Demokrat juga disebutkan, nama-nama tersebut diutarakan oleh Politikus Partai Demokrat Rachland Nashidik melalui pesan singkat *kompas.com* (Guritno, 2021)

Beredarnya nama-nama terduga upaya kudeta tersebut, tentunya memunculkan berbagai reaksi dari terduga, Moeldoko memperingatkan agar pihak yang memberikan pernyataan isu kudeta ketua umum partai demokrat untuk berhati-hati.

"saya ingatkan hati-hati, janganlah memfitnah orang." kata Moeldoko. Meski begitu, Moeldoko tidak membantah jika dirinya beberapa waktu melakukan sejumlah pertemuan dengan beberapa pihak di rumahnya dan beberapa kali dilakukan di hotel. Moeldoko mengatakan bahwa dalam pertemuannya ia hanya mendengarkan cerita, moeldoko berujar ia tidak memiliki kuasa untuk melakukan upaya kudeta di partai demokrat. Proses penggantian suatu pimpinan partai politik tidak dapat dilakukan secara gegabah, harus sesuai mekanisme AD/ART (Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga). "Di Demokrat ada Pak SBY, ada putranya Mas AHY apalagi terpilih lewat aklamasi, kenapa dia meski takut". kata moeldoko (Farisa, 2021)

Selain itu Marzuki Alie pun membantah tudingan tersebut, Marzuki Alie membantah bahwa dirinya terlibat upaya kudeta partai demokrat dari AHY, ia malah menantang pihak-pihak yang menuduhnya agar membuktikan pernyataan tersebut. "Buktikan saja, kalau tidak bisa memberi bukti harus ada sanksinya," kata Marzuki, (Ramadhan, 2021)

Namun rupanya dugaan adanya gerakan pengambilalihan Partai Demokrat tersebut nyata adanya. Ungkapan terduga kini berbanding terbalik dengan kenyataannya. Pada hari Jumat, 05 Maret 2021 dilaksanakan Kongres Luar Biasa (KLB) di Deli Serdang, Sumatra Utara oleh segelintir kader bahkan mantan kader dari Partai Demokrat. Hasil kongres tersebut menyatakan bahwa Moeldoko terpilih menjadi Ketua Umum Partai Demokrat Periode 2021-2025 dan Marzukie Alie sebagai Dewan Pembina Partai serta mendemisionerkan kepemimpinan. Pendukung AHY tentunya menentang KLB yang dinilai ilegal dan inkonstitusional

tersebut namun pihak kontra bersikukuh bahwa langkah yang mereka lakukan sudah sesuai AD/ART Partai Demokrat. Polemik di Partai Demokrat pun mencapai puncaknya.

Pemberitaan politik selalu menarik perhatian khalayak karena memiliki nilai berita yang tinggi, terlebih apabila pemberitaan tersebut yang mengandung berita kontroversi maupun yang pihak yang berseteru, dengan adanya konferensi pers yang menyatakan adanya upaya kudeta serta pernyataan dugaan gerakan tersebut tentunya selanjutnya akan menimbulkan sebuah pertikaian, berangkat dari hal itulah media ramai memberitakannya, media daring lebih cepat baik dalam perkembangan pemberitaannya serta keragaman pemberitannya. Pengembangan berita dilakukan melalui berbagai pendapat narasumber baik dari kalangan politisi maupun akademisi. Berbagai sudut pandang pemberitaan ditemukan di media daring yang berbeda, ada yang menunjukkan penilaian pro dan kontra yang dilihat dari intensitas kecenderungan pemberitaannya.

Pada *kompas.com* misalnya, berdasarkan intensitas kemunculan pemberitaannya cenderung menonjolkan sisi kepemimpinan AHY yang kurang dukungan sehingga tidak diherankan adanya isu kudeta. Direksi Indo Barometer Qodari memandang munculnya isu gerakan politik untuk mengambilalih kekuasaan AHY diakibatkan oleh kegagalan AHY saat menjadi calon gubernur DKI Jakarta Pemilu 2017 dan menjadi calon wakil presiden pada Pilpres tahun 2019. “Kegagalan tersebut membuat beberapa kader meragukan AHY untuk mendongrak suara Partai Demokrat”, kata Qodari (Guritno, 2021).

Berbeda pada *jpnn.com* berdasarkan intensitas kemunculan pemberitaanya cenderung menyatakan bahwa Moeldoko telah melanggar sumpahannya serta menurunkan harga dirinya dengan melakukan kudeta. Analisis Politik Chaniago menyatakan bahwa langkah Moeldoko menjadi ketua umum di Partai Demokrat berdasarkan KLB yang tentunya menimbulkan kontroversi malah menjatuhkan citra dari Moeldoko itu sendiri (Jpnn, 2021)

Sedangkan pada *sindonews.com*, Direksi Indonesia Political Opinion Dedi Kurnia Syah berpendapat bahwa isu kudeta merupakan bentuk sabotase untuk merusak kesolidan kader dari parpol dan upaya menjauhkan potensi AHY menuju Pilpres 2024. (Simanjuntak, 2021)

Tentunya sorotan pemberitaan mengenai isu kudeta AHY akan berbeda pada media daring *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com* sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui kecenderungan suatu media pada pemberitaan yang dibahas. Pembingkaiian (*framing*) dapat mengungkap suatu makna dalam kecondongan pemberitaan suatu media. Pembingkaiian model Zhongdang Pan dan M. Kosicki digunakan sebagai metode untuk mengetahui sebuah realitas yang ada dengan mengungkap unsur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dari unit yang akan dianalisis.

Media sesungguhnya tak seperti yang digambarkan dengan memberitakan suatu hal dengan apa adanya, dalam kenyataannya media sebenarnya mengkonstruksi suatu realitas, Konsep pembingkaiian (*framing*) menyatakan adanya peristiwa yang diberitakan dan tidak diberitakan, ada sisi yang diberitakan dan sisi yang tidak

diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan dan ada aspek yang dihilangkan dan ada bagian yang ditekankan serta dikaburkan (Eriyanto, 2002:2)

Realitas media merupakan suatu bentukan yakni *second reality* (realitas kedua) atau *pseudo reality* (realitas semu), yang ada di media bukanlah yang sesungguhnya (*pure reality*) karena tidak ditampilkan dengan utuh, berita yang ditampilkan merupakan hasil konstruksi sehingga hanya memunculkan sesuatu yang dianggap penting dan bernilai oleh media (Romli, 2008:108-110).

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada bagaimana suatu media massa mengkonstruksi pemberitaan politik mengenai Isu Kudeta AHY di Partai Demokrat dimana tentunya setiap media massa seperti *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com* memiliki pandangan yang berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai aspek dan latar belakang. Ketiga media tersebut menghadirkan porsi pemberitaan yang berbeda sehingga memunculkan suatu penekanan yang berbeda pula dalam menghadapi isu pemberitaan tersebut, dengan itu untuk menggali konstruksi berita tersebut akan dilakukan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1 Bagaimana unsur sintaksis dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*?
- 2 Bagaimana unsur skrip dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*?



- 3 Bagaimana unsur tematik dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*?
- 4 Bagaimana unsur retorik dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara spesifik pemberitaan politik mengenai isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada media daring yang berbeda, yakni *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com*, sehingga akan diketahui dan dipahami perihal bagaimanakah perbedaan dari ketiga media tersebut, dalam mengkonstruksikan berita. Berikut penjabaran tujuan penelitiannya:

- 1 Untuk mengetahui unsur sintaksis dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di partai demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*
- 2 Untuk mengetahui unsur skrip dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*
- 3 Untuk mengetahui unsur tematik dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*
- 4 Untuk mengetahui unsur retorik dalam mengkonstruksi berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com*

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis atau akademis yaitu kegunaan penelitian dalam pengembangan suatu ilmu, selain itu penelitian ini

diharapkan berguna secara aplikatif atau praktis yaitu kegunaan penelitian untuk sebuah program

#### **1.4.1 Kegunaan Secara Akademis**

Penelitian ini tentunya diharapkan menjadi sumber pengetahuan terhadap bagaimana suatu media mengkonstruksi suatu berita pada media daring serta peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan masukan untuk penelitian di masa mendatang, dan menambah kajian ilmu yang baru di dunia akademisi terutama di bidang jurnalistik.

#### **1.4.2 Kegunaan Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi masyarakat agar memandang suatu peristiwa tidak hanya dari satu sudut pandang saja selain itu agar media massa senantiasa bersifat objektif terhadap suatu pemberitaan sehingga tidak cenderung memihak. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi untuk pihak manapun yang mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini maupun menjadi sumber evaluasi.

#### **1.5 Landasan Pemikiran**

Beralih pada jaman yang berkembang menjadi semakin canggih dan modern, media massa bertransformasi menuju media yang bersifat daring. Berita yang terdapat pada media daring lebih gampang diakses karena menggunakan jaringan internet dimana hampir masyarakat modern memiliki koneksi tersebut. Berita daring lebih cepat pembaharuan pemberitaannya. Semakin cepat pemberitaan tersebut di *update*, semakin beragam informasi dari satu berita yang ditampilkan.

Tidak menutup kemungkinan bahwa media daring lebih banyak menyajikan judul berita yang berkembang, sehingga tidak menyulitkan untuk menemukan perbedaan yang mencolok dari media yang berbeda dalam memberitakan peristiwa yang sama. Media daring pun melakukan konstruksi pemberitaan serta merancangnyanya, karena nyatanya berita pada media daring lebih cepat dan beragam serta berbeda-beda pula penyajiannya. Kecepatan media daring dalam penyebaran informasi pula berjalan seiring dengan kecepatan khalayak pembaca memiliki pandangan tersendiri terhadap suatu informasi yang didapat.

Media massa bukan hanya sekedar dimanfaatkan untuk menjadi wadah penyebaran informasi biasa, lebih dari itu media massa dijadikan sebagai sarana komunikasi politik dimana tentunya akan menguntungkan serta merugikan pihak tertentu. Setiap media massa ada yang memberitakan suatu pemberitaan politik dengan sudut pandang yang sama bahkan berbeda. Isu kudeta AHY di Partai Demokrat dikemas secara beragam pada media lain, peristiwa tersebut bahkan dimaknai berbeda apabila berita ditulis berdasarkan narasumber yang berbeda pula. Keberagaman pemberitaan disetiap media yang berbeda itulah mengakibatkan sebuah persepsi yang berbeda pada khalayak yang menyerap informasi tersebut. Tanpa kita sadari bahwa sebenarnya pemberitaan telah melewati proses konstruksi oleh media, nyatanya media bersifat subjektif karena media memunculkan apa yang sesungguhnya mereka maknai juga nyatanya berita sesungguhnya telah dirancang berdasarkan apapun yang dianggap lebih penting oleh media maka itulah yang akan mereka sajikan.

### 1.5.1 Landasan Teoritis

Teori konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*) merupakan teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Sosiolog Peter L. Berger dari *New School for Social Research, New York*, dan Sosiolog Thomas Luckmann dari *University of Frankfurt*. Pemikiran mereka dipengaruhi pula oleh pemikiran tokoh lainnya seperti Marxian mengenai dialektika, Schutzian mengenai fenomenologi, Durkhemian-Parsonian mengenai struktur, Weberian mengenai makna-makna subjektif, dan pemikiran Herbert Mead mengenai interaksi simbolik.

Perkembangan gagasan konstruktivisme yang kuat didasari oleh ucapan Aristoteles, ia pernah berkata '*Cogito ergo sum*' artinya "saya berpikir karena saya itu ada". Selain itu filsuf Giambattista Vico berkata dalam *De Antiquissima Italorum Sapientia* (1710) 'Bahwa hanya Tuhan yang dapat memahami seluruh jagat raya ini karena ia yang menciptakannya, namun manusia hanya dapat mengetahui suatu hal yang sudah dikonstruksikan olehnya.

Istilah konstruktivisme menurut Nasrullah (2020:164-165) mengutip dari Littlejohn bahwa Pemikiran Berger dan Luckmann dapat dilihat dalam buku mereka dengan judul "*the Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*" bahwa penafsiran suatu peristiwa timbul dengan adanya komunikasi diantaranya, realitas sosial merupakan hasil konstruksi dalam suatu komunikasi.

Hingga saat ini terdapat tiga jenis konstruktivisme yaitu konstruktivisme radikal; realisme hipotesis; dan konstruktivisme biasa. Konstruktivisme radikal hanya

mengikuti apa yang kita pikirkan dan tidak mencerminkan kenyataan, pengetahuan baginya bukan suatu yang objektif namun dikonstruksi berdasarkan pengalaman seseorang. Sedangkan realisme hipotesis menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hipotesis realitas ke pengetahuan yang murni. Selain itu konstruktivisme biasa memahami pengetahuan seseorang merupakan gambaran yang dibentuk dari kenyataan objektif dirinya, serta menerima segala resiko konstruktivisme (Suparno, 1997:45).

Teori konstruksi realitas sosial dimaknai sebagai penciptaan sebuah realitas yang dimiliki dan dialami secara terus menerus dengan subjektif dalam suatu interaksi dan tindakan, yakni proses sosial. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, dimana individu tersebut bebas menentukan sesuai kehendaknya. Menurut Eriyanto (2002:18) mengutip dari Berger, realitas tidak datang dari tuhan, tetapi disusun secara ilmiah, realitas itu dikonstruksi dan dibentuk. Individu yang berbeda mengkonstruksi suatu realitas yang berbeda pula karena latar belakang yang beragam. Konstruksi sosial memiliki sifat plural/berwajah ganda, selain itu juga konstruksi sosial bersifat dinamis, hasil konstruksi menghasilkan realitas subjektif dan objektif bersamaan.

Teori konstruktif realitas sosial sebagai teori acuan penelitian yang berjudul “Konstruksi Berita Politik Pada Media Daring: Komparasi Analisis *Framing* Model Pan dan Kosicki Tentang “Berita Isu Kudeta AHY di Partai Demokrat” pada *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com*, dimana teori ini dinilai relevan guna mengkaji suatu konstruksi dalam sebuah berita. Media massa melakukan

pengkonstruksian berita didalamnya karena sesuai apa yang media artikan dalam suatu peristiwa hingga dikemas dengan cara yang berbeda sehingga menghasilkan opini publik terhadap apa yang dimaknai oleh media tersebut juga dimaknai sama oleh khalayaknya.

### **1.5.2 Landasan Konseptual**

Berawal dari suatu pemberitaan politik mengenai isu kudeta AHY di Partai Demokrat dimana berita politik semacam ini tentunya mengandung nilai berita yang tinggi hingga berbagai media massa kerap memberitakannya. Media daring menjadi media yang cepat dalam pembaharuan dan keragaman informasinya. Berbagai media daring

memiliki sudut pandang yang berbeda untuk memaknai isu tersebut. Terdapat informasi yang ditampilkan dan tidak, bahkan ada pula isu yang dikembangkan menjadi topik baru. Hal itu tidak terlepas dari media yang mengkonstruksi berita dan apa yang harusnya diberitakan sehingga terciptalah opini publik yang diharapkan sama pandangannya dengan media itu sendiri. Perbedaan kepentingan setiap media itulah yang menjadi alasan adanya konstruksi berita. Konstruksi dalam suatu pemberitaan itu sendiri merupakan rancangan teks mengenai suatu peristiwa namun dikemas sesuai apa yang dikehendaki oleh media tersebut, ada bagian yang ditonjolkan maupun ditumpulkan. Sehingga perlunya mengungkap bagaimana suatu berita yang sama dikonstruksi menjadi berbeda hingga mejadi opini publik yang berbeda pula dengan metode pemingkaian atau *framing*.

## 1.6 Prosedur Penelitian

### 1.6.1 Objek Penelitian

Media daring *kompas.com*, *jpnn.com*, dan *sindonews.com* dipilih untuk menjadi objek penelitian mengenai *framing* berita tentang isu kudeta AHY di Partai Demokrat.

Media tersebut dipilih karena ketiganya merupakan media massa berbasis daring yang populer di Indonesia. Ketiga media tersebut memiliki latar belakang, tujuan dan ideologi yang berbeda pula dalam setiap pemberitaannya.

Media *kompas.com* terkenal sebagai media yang nasionalis, *kompas.com* dipilih karena menjadi media yang cukup *update* dan gencar memberitakan isu kudeta AHY kala itu, terlebih isu kudeta tersebut melibatkan elite politik dan menyinggung istana karena nama KSP Moeldoko terlibat. Adapun dalam memberitakan isu kudeta AHY pun pemberitaannya cukup beragam, diungkap mulai dari masa lalu Partai Demokrat hingga masa kejayaannya. Adapun *kompas.com* dipilih karena setiap harinya memberitakan pencapaian-pencapaian pemerintah dan permasalahan nasional.

Kemudian *jpnn.com* dipilih karena pemberitaan isu kudeta AHY diberitakan cukup intens dengan gaya bahasa pemberitaannya yang cukup menggugah. Pemberitaan isu kudeta AHY diberitakan secara beragam dengan menggunakan narasumber dari pengamat politik. Selain itu *jpnn.com* dalam pemberitaannya sangat mengecam tindakan yang secara terang-terangan melakukan pengambilalihan kepemimpinan.

Adapun *Sindonews.com* dipilih karena merupakan media yang terkenal akan isu politiknya, secara karena *sindonews* dimiliki oleh Hary Tanoesoedibjo yang merupakan seorang pengusaha sekaligus politikus yang memiliki partai sendiri, yakni Partai Perindo. Media tersebut dipilih karena dianggap menarik untuk melihat bagaimana *sindonews.com* membingkai isu kudeta AHY.

### 1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme atau interpretatif digunakan untuk melihat bagaimana suatu media menuliskan berita perihal isu yang sama namun dikemas secara berbeda, hal itu karena adanya suatu hal yang bangun secara subjektif. Paradigma ini memahami tindakan manusia secara alamiah melalui perilakunya sehari-hari. Dalam penelitian, Paradigma Konstruktivisme memandang bahwa peneliti juga adalah bagian dari data yang ikut berperan, bahan penelitiannya pun dapat berubah seiring proses penelitian sehingga memungkinkan kebebasan dalam mencari data lainnya.

Proses penelitiannya pun dilakukan secara alamiah dan membangun konsep teori sejalan dengan proses penelitian. Paradigma ini menganut paham transaksional dan subjektivis secara epistemologi, terjalin hubungan timbal balik antara objek yang diteliti dan peneliti hingga hasilnya akan sejalan bersama proses penelitian. Hermeneutis dan dialektis merupakan pernyataan secara metodologi, individu atau kelompok hanya dapat diciptakan melalui sebuah interaksi antar peneliti dan unit penelitian berdasarkan sifat variable dari hasil konstruksi sosial (Nasrullah, 2020:36)



Berdasarkan Paradigma konstruktivisme tentunya penelitian ini cenderung menggunakan Pendekatan kualitatif, unit yang dianalisis dilakukan secara dokumentasi berupa artikel berita yang telah dikumpulkan sesuai kebutuhan dimana suatu unit analisis sesuai kebutuhan penelitian, unit yang dianalisis akan dijabarkan secara naratif berupa analisis temuan metode pembingkai. Penulisan laporannya bersifat deskriptif serta menghindari penulisan berupa angka maupun grafik, pada praktiknya bermula pada fakta empiris di lapangan serta hasil penelitiannya bukan untuk menguji sebuah teori melainkan teori muncul seiring berjalannya penelitian.

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *framing* (pembingkai) karena adanya konstruksi media atas sebuah realitas dimana suatu peristiwa tentunya didefinisikan dengan sisi dan aspek tertentu, tentunya metode *framing* dapat memaknai proses pengkonstruksian suatu berita secara karakteristik, pemaknaan dan penekanannya.

Metode analisis *framing* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model dari Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Menurut Nasrullah mengutip dari Pan dan Kosicki (2020:182-183) bagi Pan dan Kosicki pembingkai berita itu kompleks, pembingkai bukan hanya dilakukan oleh jurnalis sebagai pembawa berita namun lebih dari itu melibatkan berbagai pandangan, berita yang dibangun didasari penilaian yang dianggap penting untuk diberitakan. Dikonstruksi melalui sumber berita, jurnalis dan khalayak media yang berkaitan.

Model pembingkaiannya ini berasumsi bahwa setiap berita memiliki bingkainya masing-masing yang dihubungkan dengan berbagai elemen seperti pemakaian kata dan kalimat tertentu dalam penulisan berita, kutipan dari narasumber serta latar informasi dalam teksnya. Jurnalis menekankan suatu berita melalui judul, *lead*, kalimat, foto, grafik dan hal lain untuk menafsirkan suatu pemaknaan pada berita sehingga *framing* dalam berita akan terlihat. Dari gabungan elemen pada berita tersebut nantinya akan menjadi “jendela” untuk melihat sebuah makna yang tersirat. Perangkat berita itu tentunya dapat menjadi alat untuk mengkaji bagaimana media membentuk sebuah peristiwa (Eriyanto, 2002:293)

Berikut ini merupakan tabel yang berisi perangkat analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M. Kosicki :

Tabel 1. 1 Perangkat Framing Zhongdang Pan dan M. Kosicki

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
SINTAKSIS (Cara jurnalis menyusun fakta)	1. Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP (Cara jurnalis mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	<i>What, where, when, who, why, dan how</i>
TEMATIK (Cara jurnalis menuliskan fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat
RETORIS (Cara wartawan menekankan suatu fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: Diadaptasi dari Eriyanto. 2002. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

## **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

### **1.6.4.1 Jenis Data**

Berdasarkan penelitian kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian sekarang berupa teks artikel berita yang tentunya berisikan kata-kata secara deskriptif.

### **1.6.4.2 Sumber Data**

#### **1.6.4.2.1 Sumber Data Primer**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berada pada media *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com* yang memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa artikel berita mengenai “Isu Kudeta AHY di Partai Demokrat” sebagai bahan analisis utama.

#### **1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai kajian literatur sebagai bahan pendukung penelitian ini misalnya literasi skripsi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang maupun bacaan mengenai objek berita pada sumber lainnya.

## **1.6.5 Unit Analisis**

Berdasarkan penelusuran berita pada media *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com* ditemukan sebanyak 12 berita yang diperlukan dan mendukung sebagai bahan kajian penelitian. Berikut ini merupakan tabel unit yang akan analisis:

Tabel 1. 2 Unit Analisis

<b>No.</b>	<b>Sumber</b>	<b>Waktu</b>	<b>Judul Berita</b>
1.	<i>Kompas.com</i>	Rabu, 03 Februari 2021	Politisi Senior Demokrat Sebut Harapan Kader Ingin Dipimpin Figur yang Matang
2.	<i>Kompas.com</i>	Rabu, 03 Februari 2021	Kegagalan AHY di Pilkada DKI dan Pilpres 2019, Dinilai Jadi Alasan Munculnya Kudeta di Partai Demokrat
3.	<i>Kompas.com</i>	Jumat, 05 Februari 2021	Muncul Gerakan Pengambilalihan Kekuasaan di Demokrat, Pengamat Ragukan Keterpilihan AHY Lewat Aklamasi
4.	<i>Kompas.com</i>	Rabu, 10 Februari 2021	Eks Wasekjen Demokrat Sebut Kepemimpinan AHY Sarat Pencitraan dan “Playing Victim”
5.	<i>Jpnn.com</i>	Jumat, 05 Maret 2021	Ada Kata Abal-abal dan Ilegal dari Mas AHY untuk Pak Moeldoko
6.	<i>Jpnn.com</i>	Sabtu, 06 Maret 2021	Analisis Pengamat Ubedilah Badrun Soal KLB PD, Menohok Moeldoko
7.	<i>Jpnn.com</i>	Minggu, 07 Maret 2021	Moeldoko Ketum Demokrat Versi KLB, Laskar Rakyat Jokowi: Memalukan!
8.	<i>Jpnn.com</i>	Senin, 08 Maret 2021	Moeldoko Terjerumus ke Dalam Sumur Kotor, Sungguh Memalukan
9.	<i>Sindonews.com</i>	Selasa, 02 Februari 2021	Ada Upaya Pengerdilan Demokrat dan Menghalau Potensi AHY Menuju 2024
10.	<i>Sindonews.com</i>	Kamis, 04 Februari 2021	KSP Bukan Jabatan Strategis, Moeldoko Dinilai Butuh Panggung Menuju 2024
11.	<i>Sindonews.com</i>	Sabtu, 06 Februari 2021	Moeldoko Bisa Jadi Kuda Hitam di Pilpres 2024
12.	<i>Sindonews.com</i>	Sabtu, 10 Februari 2021	Moeldoko Terpantau Radar Survei Capres 2024, Alarm bagi AHY

### **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi merupakan data pendukung penelitian dapat berupa tulisan-tulisan, gambar maupun foto yang berisi tentang suatu peristiwa masa lalu.

Teks berita merupakan bahan dokumentasi, pengumpulan dokumen dilakukan dengan menelusuri website media daring terkait yakni *kompas.com*, *jpnn.com* dan *sindonews.com*. Penelusuran data dilakukan dengan mudah menggunakan fitur *search* (pencarian) berkaitan dengan isu kudeta AHY di Partai Demokrat, maka *keyword* yang digunakan berupa “Kudeta AHY Partai Demokrat” sehingga memunculkan beberapa artikel yang relevan. Pencarian dilakukan pada tenggang waktu 1 Februari 2021 hingga 8 Maret 2021, dari semua penelusuran, penelaahan yang dilakukan mengambil sebanyak 12 sampel berita dimana masing-masing empat berita dari tiga sumber untuk menjadi unit analisis.

### **1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Penentuan keabsahan data tidak dapat dipisahkan pada penelitian kualitatif, fungsi adanya keabsahan data yaitu untuk menyanggah anggapan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat konsep penelitian yang tidak ilmiah. Teknik penentuan keabsahan data dilakukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan serta kebenaran pada hasil penelitian, sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas/objektivitas (*confirmability*).

Uji kredibilitas yakni melakukan pemeriksaan guna menyatakan bahwa penelitian dapat dicapai serta menunjukkan bukti penelitian agar dapat dipercaya. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas penulis menggunakan triangulasi, karena penelitian ini hanya berfokus pada teknik pengumpulan data secara dokumentasi maka pengecekan sumber data dapat dilakukan dengan pembimbing, secara sumber data terdapat pada media daring resmi. Sugiyono (2015:372) teknik triangulasi melakukan penggabungan teknik pencarian data, sumber data serta data diluar penelitian sebagai komparasi dengan hasil penelitian.

Uji transferabilitas pada penelitian ini yakni melakukan sejumlah pemeriksaan terhadap hasil penelitian lalu selanjutnya memaparkan hasil penelitian secara detail serta sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah pemaknaannya oleh pihak lain. Sugiyono (2015:376) teknik uji transferabilitas dilakukan untuk validasi data secara eksternal pada penelitian kualitatif sehingga menunjukkan suatu ketetapan.

Uji dependabilitas pada penelitian ini yakni melakukan audit terhadap proses keseluruhan penelitian dengan berkonsultasi kepada pembimbing dengan tujuan mengurangi sejumlah kesalahan pada proses maupun hasil penelitian. Sugiyono (2015:377) uji dependabilitas pada penelitian kualitatif yakni melakukan kegiatan auditing data pada suatu proses penelitian.

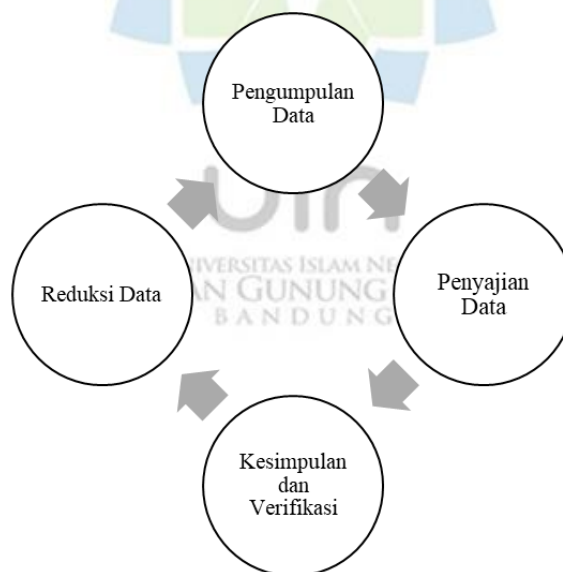
Uji konfirmabilitas pada penelitian ini bersedia memberikan keterbukaan mengenai proses serta elemen penelitian yang ada didalamnya guna pihak lain dapat memeriksa hingga menentukan penilaian pada hasil penelitian tersebut sekaligus mendapatkan persetujuan atas hasil penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2015:

377) menyatakan bahwa penelitian dikatakan objektif apabila sudah disetujui oleh berbagai pihak.

### 1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model dari Miles dan Huberman yang berupa pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/ verification*) analisis tersebut dilakukan secara berkesinambungan (Sugiyono, 2015). Berikut merupakan gambaran teknik analisis data tersebut:

Gambar 1. 1 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



Sumber : Diadaptasi dari Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi pada penelitian ini selanjutnya dicatat dan dikumpulkan. Pada penelitian ini dikumpulkan data yang akan dianalisis

berupa artikel berita beserta dokumen pendukung penelitian. Sugiyono (2015:377) pengumpulan data secara alami yakni berdasarkan yang dilihat, dirasakan selanjutnya hingga dilakukan sebuah pengumpulan lebih mendalam.

Reduksi data pada penelitian ini yakni melakukan analisis terhadap unit analisis yang sudah ditentukan menggunakan metode penelitian *framing* Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Sugiyono (2015:338) Reduksi data yakni menggolongkan data hasil temuan hingga dilakukannya analisis terhadap temuan tersebut hingga menyeleksi data mana yang diperlukan dan tidak diperlukan sehingga data tersebut selanjutnya disusun dengan rapih dan disimpulkan.

Penyajian data dilakukan dengan menghadirkan informasi dan data temuan yang disajikan sesuai dengan ketentuan, penyajian tersebut dimaksudkan agar data yang kompleks jadi lebih sederhana namun tetap rinci dan jelas ketika disajikan. Penyajian data tidak terlepas dari proses penyuntingan berupa apa yang dirasa penting dan perlu (Sugiyono, 2015:341). Pada penelitian ini penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan menerangkan temuan analisis secara jelas hingga dapat dipahami.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan cara untuk memahami isi penelitian secara jelas intinya dengan alurnya dari hasil penelitian hingga segera melakukan verifikasi agar terdapat ketepatan pemahaman sesuai tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2015:345)